

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup variabel Beban Kerja, *Work-Life Balance*, serta *Turnover Intention*. Adapun subjek penelitian adalah Pramuniaga Generasi Z yang bekerja di PT Tasco Sejahtera Abadi. Pemilihan objek dan subjek tersebut dilakukan karena dinilai relevan dengan fokus penelitian yang ingin dikaji didasarkan pada fenomena yang terjadi di perusahaan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui metode ini, pengetahuan dapat ditemukan, dikembangkan, serta diuji kebenarannya sehingga mampu digunakan untuk memahami fenomena, memecahkan permasalahan, dan mengantisipasi berbagai potensi masalah di masa mendatang (Sugiyono, 2019: 2). Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai pendekatan utama dalam mengkaji dan memecahkan permasalahan yang diteliti, ini merupakan suatu pendekatan dalam mana peneliti mengumpulkan data dari suatu lokasi melalui distribusi kuesioner, pelaksanaan wawancara, dan beberapa metode lainnya. Metode penelitian survei akan mengumpulkan data melalui teknik wawancara atau kuesioner yang bersifat dasar, tanpa berusaha untuk mendalami lebih lanjut, sehingga hasilnya bersifat generalisasi (Sugiyono, 2023). Beliau mendefinisikan metode ini sebagai metode penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data historis atau kontemporer terkait keyakinan, pendapat,

karakteristik, perilaku, dan hubungan variabel yang akan diuji dalam hipotesis (Sugiyono, 2023).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang berpijak pada *paradigma positivistik* dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019: 13).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik dalam bentuk perubahan maupun kemunculannya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: Beban Kerja (X_1) dan *Work-Life Balance* (X_2).

Kedua variabel ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *turnover intention* pada pramuniaga Generasi Z di PT Tasco Sejahtera Abadi.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang berubah atau muncul sebagai hasil dari pengaruh yang diberikan oleh variabel independen, sehingga sering

disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: *Turnover Intention* (Y).

Setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator-indikator yang berlandaskan teori serta temuan dari penelitian sebelumnya yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner. Untuk memperjelas pengukuran masing-masing variabel, peneliti menyusun tabel operasionalisasi variabel sebagaimana ditampilkan pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Beban Kerja (X ₁)	Beban kerja merupakan persepsi pramuniaga Generasi Z PT Tasco Sejahtera Abadi mengenai pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditetapkan, serta bagaimana cara mereka mengatasi tantangan yang muncul dalam pekerjaan tersebut.	1. Target kerja tercapai 2.Kondisi pekerjaan 3.Penggunaan waktu kerja 4.Standar pekerjaan	Target kerja - Kondisi kerja - Waktu kerja - Standar kerja - Beban sesuai	O R D I N A L
2	<i>Work-Life Balance</i> (X ₂)	<i>Work-life balance</i> merupakan bagaimana pramuniaga Generasi Z PT Tasco Sejahtera Abadi memandang aktivitas kerja dan non kerja sebagai sesuatu yang selaras dan membantu mereka tumbuh berdasarkan prioritas	1. <i>Time Balance</i> (Keseimbangan waktu) 2. <i>Involvement Balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan)	- Waktu Keluarga - Istirahat cukup - Fleksibilitas waktu - Keterlibatan Pribadi	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		hidup mereka saat ini.	3. <i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan kepuasan)	- Kepuasan waktu - Kepuasan seimbang	
3	<i>Turnover Intention</i> (Y)	<i>Turnover intention</i> sebagai pergantian kecenderungan berpindah. <i>Turnover intention</i> mengacu terhadap kecenderungan perilaku pramuniaga Generasi Z PT Tasco Sejahtera Abadi untuk keluar dari organisasi tempat kerja mereka, yang dapat mengakibatkan pergantian pramuniaga Generasi Z PT Tasco Sejahtera Abadi yang sebenarnya.	1. <i>Intention to quit</i> (Niat untuk keluar) 2. <i>Job search</i> (Pencarian pekerjaan) 3. <i>Thinking of quit</i> (Berpikir untuk keluar)	- Rencana berhenti - Pertimbangan keluar - Pencarian kerja - Ketertarikan kerja baru - Jarang berpikir keluar - Sikap bertahan	O R D I N A L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang ditempuh peneliti guna memperoleh informasi yang valid dengan kebutuhan penelitian. Tahap ini menjadi bagian yang memegang peranan penting dalam keseluruhan proses penelitian, karena esensi dari penelitian itu sendiri terletak pada upaya memperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2023: 194). dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden dengan pihak yang memiliki informasi relevan seperti HRD, untuk memperoleh informasi mengenai data internal perusahaan.

2. Kuesioner (Angket)

Teknik utama yang diterapkan dalam riset kali ini adalah penggunaan kuesioner, kuesioner disusun untuk mengukur sikap responden terhadap variabel beban kerja, *work-life balance*, dan *turnover intention*. Skala sikap yang digunakan adalah skala Likert dengan lima kategori jawaban berjenjang, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS),

Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap kategori jawaban diberi skor angka dari 1 hingga 5, di mana skor 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju dan skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih besar terhadap pernyataan dalam kuesioner. Penentuan skor ini memungkinkan data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif sesuai dengan metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Data pendukung diperoleh melalui dokumen internal perusahaan seperti data jumlah karyawan, data *turnover* sebelumnya, serta profil perusahaan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data primer dan memperkuat hasil analisis.

Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat, *reliabel*, dan *representatif*, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya terkait pengaruh beban kerja dan *work-life balance* terhadap *turnover intention* pada pramuniaga Generasi Z di PT Tasco Sejahtera Abadi.

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat diolah menggunakan teknik statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, berupa skor pada setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel beban kerja, *work-life balance*, dan *turnover intention*. Dalam studi ini, jenis data yang dimanfaatkan terdiri atas data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya di lapangan, yaitu pramuniaga Generasi Z yang bekerja di PT Tasco Sejahtera Abadi. Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan mengenai persepsi responden terhadap beban kerja, *work-life balance*, dan niat untuk berpindah kerja (*turnover intention*).

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber pendukung, seperti dokumen internal perusahaan (data jumlah karyawan dan tingkat keluar-masuk karyawan), buku teks, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan

dengan topik. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks teoritis terhadap hasil penelitian.

3.2.3.2 Populasi Saran

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, sehingga dari kelompok tersebut dapat diperoleh temuan dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pramuniaga Generasi Z (kelahiran tahun 1997- 2012) yang bekerja di PT Tasco Sejahtera Abadi berjumlah 128 orang. Populasi ini dipilih karena Generasi Z memiliki karakteristik kerja yang unik, di antaranya tingkat adaptasi tinggi terhadap teknologi, keinginan akan keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi (*work-life balance*), serta tingginya kecenderungan untuk berpindah kerja, menjadi karakteristik yang menonjol pada kelompok ini. Faktor-faktor tersebut menjadikan mereka tepat dijadikan objek penelitian dalam penelitian pengaruh beban kerja dan *work-life balance* terhadap *turnover intention*.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian elemen dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik sesuai dengan yang telah ditentukan dalam penelitian (Sugiyono, 2019: 136). Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden dengan

rumus slovin Tingkat kesalahan (0,05) 5% (Sugiyono, 2019: 137). Maka untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus berikut

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = n = \frac{128}{1 + 128(0,05^2)} = \frac{128}{1 + 0,32} = \frac{128}{1,32} = 96$$

Keterangan:

- **n** = Ukuran Sampel dicari
- **N** = Anggota total populasi (128 Pramuniaga)
- **e** = Margin eror (0,05 atau 5%)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 5% diperoleh ukuran sampel sebanyak 96 dari total populasi penelitian. Jumlah ini dianggap telah mewakili populasi sehingga menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Setelah jumlah sampel ditentukan, Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah *proportionate* random sampling. Penggunaan teknik ini dipilih karena populasi penelitian terbagi ke dalam beberapa kelompok (*strata*) yang memiliki jumlah anggota berbeda, sehingga setiap kelompok perlu diwakili secara proporsional sesuai dengan besarnya dalam populasi (Sugiyono, 2023: 288).

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan proporsi setiap kelompok terhadap total populasi, kemudian menghitung ukuran sampel pada masing-masing kelompok menggunakan rumus:

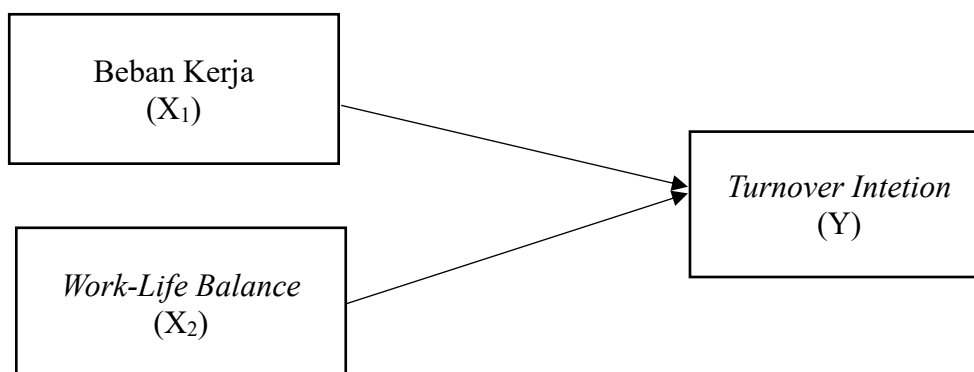
Rumus Proposional pergerai

$$Sampel Pergerai = \frac{\text{Jumlah Karyawan Pergerai}}{\text{Total Karyawan}} \times \text{Total Sampel}$$

$$Sampel Pergerai = \frac{4}{128} \times 96 = 3$$

Berdasarkan hasil penetapan ukuran sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin dan *proportionate* random sampling, proses distribusi sampel dilakukan secara lebih proposional dengan mempertimbangkan total populasi karyawan dari 32 gerai PT Tasco Sejahtera Abadi. Maka, setiap gerai memiliki peluang yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 3 Pramuniaga untuk dijadikan responden penelitian dari total sampel yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu untuk mengambil dengan masa kerja minimal 3 bulan dan seluruh Pramuniaga merupakan berjenis kelamin Laki-laki.

3.2.4 Model Penelitian



Gambar 3. 1. Model Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Beban Kerja

- $X_2 = \textit{Work-Life Balance}$
- $Y = \textit{Turnover Intention}$

Model ini tergolong penelitian *asosiatif kausal*, karena diarahkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh langsung variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

3.2.5 Teknis Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square (PLS)* melalui perangkat lunak SMART PLS 4.0. SEM banyak dimanfaatkan dalam penelitian sosial karena memberikan fleksibilitas tinggi dalam menghubungkan teori dengan data, serta mampu menguji hubungan antarvariabel melalui analisis jalur menggunakan konstruk laten. Metode Kuadrat Terkecil Parsial (PLS) adalah teknik analitik, metode ini tergolong cukup kuat karena tidak memerlukan banyak asumsi. Selain itu, datanya tidak diwajibkan berdistribusi normal secara *multivariat*. Indikator dengan skala rasio, kategori, numerik, maupun interval ordinal juga dapat digunakan dalam model sejenis (Ghozali, 2021).

3.2.6 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik pengolahan data yang bertujuan menyajikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2019). Perhitungan modus, median, dan rata-rata dapat diterapkan dalam analisis. Skala Likert untuk pernyataan yang mencerminkan pendapat positif atau negatif digunakan untuk

mengukur bobot jawaban responden (Sugiyono, 2019: 146). Berikut ini tabel yang menunjukkan untuk lebih jelasnya:

Tabel 3. 2. Formasi Nilai, Notasi & Predikat untuk Setiap Pertanyaan Positif

No	Keterangan	Notasi	Predikat	Skala
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi	5
2	Setuju	S	Tinggi	4
3	Kurang Setuju	KS	Sedang	3
4	Tidak Setuju	TS	Rendah	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah	1

Sumber: Sugiyono, (2019)

Tabel 3. 3. Formasi Nilai, Notasi & Predikat untuk Setiap Pertanyaan Negatif

No	Keterangan	Notasi	Predikat	Skala
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah	1
2	Tidak Setuju	TS	Rendah	2
3	Kurang Setuju	KS	Sedang	3
4	Setuju	S	Tinggi	4
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi	5

Sumber: Sugiyono, (2019)

Untuk menghitung hasil kuesioner dengan presentase dan skor menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X = Jumlah Persentase Jawaban
- F = Jumlah Frekuensi Jawaban
- N = Jumlah Responden

Setelah memperoleh total nilai dari seluruh subvariabel berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menentukan interval dengan menggunakan metode berikut.

$$NI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.2.7 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran SEM-PLS mencakup pengujian validitas dan reliabilitas. yang digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas. Berikut adalah penjelasannya:

1. Uji Validitas

Uji efektivitas digunakan untuk menilai validitas suatu survei. Jika butir pertanyaan mampu menggambarkan apa yang ingin diukur, maka survei dianggap valid. Pengujian validitas ini diterapkan pada seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel. Proses penilaiannya mencakup beberapa tahapan, yaitu uji *convergent validity*, *perhitungan average variance extracted (AVE)*, serta *uji discriminant validity*.

a. Validitas *Konvergen*

Dalam konteks ini, setiap indikator pada suatu konstruk diharapkan memiliki korelasi yang tinggi. *Validitas konvergen* dapat diperiksa melalui *loading factor*, yang sebaiknya lebih dari 0,7. Sementara itu, untuk menilai apakah validitas konstruk sudah memadai, digunakan nilai AVE yang idealnya melebihi 0,5 (Ghozali, 2021)

b. Validitas *Diskriminan*

Konsep *Validitas diskriminan* menegaskan bahwa indikator yang berasal dari konstruk berbeda tidak boleh menunjukkan korelasi yang tinggi satu sama lain.

Salah satu cara untuk mengujinya adalah melalui *cross loading*, di mana setiap loading silang antar variabel diharapkan lebih besar dari 0,7. Alternatif lain untuk menilai validitas *diskriminan* adalah dengan membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Kredibilitas umumnya didefinisikan sebagai serangkaian evaluasi untuk mengevaluasi konsistensi atau reliabilitas setiap butir pernyataan. Tes Keandalan metode ini digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran konsisten dalam mengevaluasi suatu konsep, sekaligus untuk memeriksa konsistensi jawaban responden terhadap setiap item deskripsi survei atau instrumen penelitian. Ada dua metode untuk mengukur ketergantungan yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Namun, untuk Pengujian reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dianggap memadai apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari $> 0,7$ (Ghozali, 2021).

Tabel 3. 4. Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	<i>Role of Thumb</i>
Validitas <i>Konvergen</i>	<i>Loading Factor</i>	$> 0,70$
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$> 0,50$
	<i>Communality</i>	$> 0,50$
Validitas <i>Diskriminan</i>	<i>Cross Loading</i>	$> 0,7$
Reliabilitas	<i>Croncbach's Alpha</i>	$> 0,70$
	<i>Composite Reliability</i>	$> 0,70$

Sumber: Ghozali, (2021)

3.2.8 Model Pengukuran (*Inner Model*)

Tahap selanjutnya adalah *inner model*, *inner model* terdapat beberapa komponen untuk mengukur seberapa kuat keterkaitan antar variabel-variabel yang ada. Dalam konteks ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan Koefisien determinasi atau *R-Square*, serta *Path Coefficient*.

1. *R-Square* (R^2)

Nilai *R-Square* dapat dimanfaatkan sebagai penilaian terhadap model struktural. Karena dapat menunjukkan bahwa variabel independen dapat menguraikan mengenai variabel dependen (Ghozali, 2021: 147). Pengaruh faktor laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen dapat dijelaskan dengan perubahan nilai *R - Square*. Model dengan nilai *R-Square* 0,75 dianggap kuat, nilai 0,50 dianggap sedang, dan nilai 0,25 dianggap lemah.

2. *F-Square* (F^2)

Uji *F-Square* dilakukan untuk menilai bahwa nilai *F-Square* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 memiliki interpretasi tertentu sebagai pengaruh kecil, menengah, dan besar dari variabel laten prediktor pada tingkat struktural (Ghozali, 2021: 148).

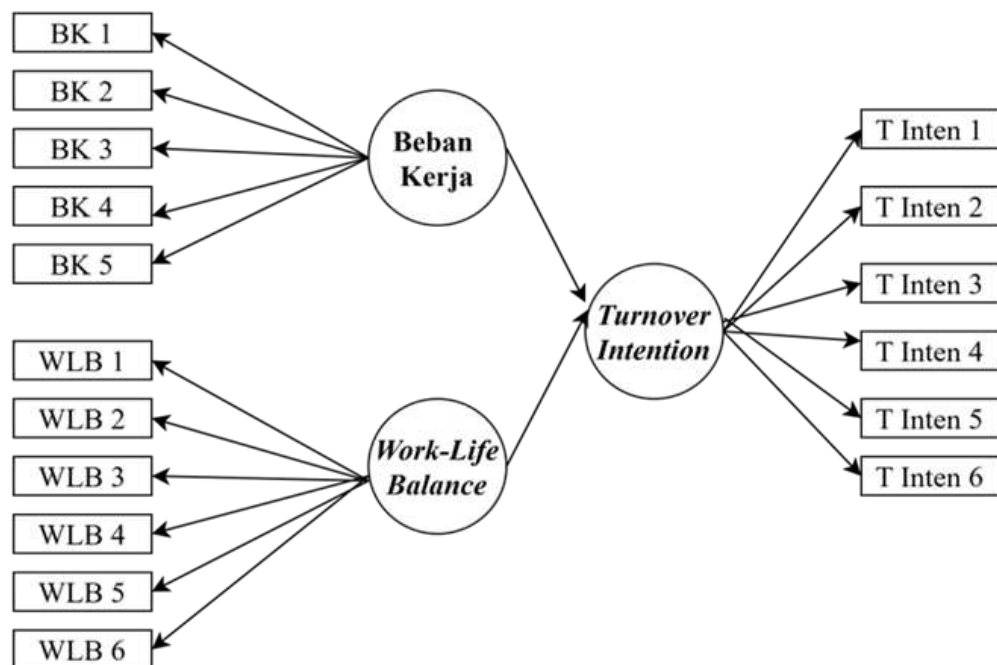
3. *Q-Square* (Q^2)

Evaluasi model PLS juga mencakup *Q² predictive relevance*, yang dikenal sebagai *predictive sample reuse*. Metode ini merepresentasikan gabungan antara *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi variabel terukur serta estimasi parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menandakan bahwa model memiliki *relevansi prediktif*, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang relevan secara prediktif.

4. *Path Coefficient*

Pengujian selanjutnya adalah memulai signifikansi setiap konstruk melalui analisis tabel *Path Coefficient*. *Path Coefficient* adalah sebuah parameter yang digunakan dalam analisis jalur pada *Structural Equation Modeling* (SEM) guna menilai kekuatan dan arah hubungan antar variabel dalam model penelitian (Ghozali, 2021: 277). Nilai *Path Coefficient* menunjukkan sejauh mana perubahan pada variabel terikat dapat diatribusikan pada perubahan variabel bebas. Proses pengujiannya ini menggunakan teknik *bootstrapping*. Jumlah sampel *bootstrap* yang diterapkan dalam metode ini umumnya melebihi 1.000 atau lebih besar dari ukuran sampel asli (Ghozali, 2021: 283).

Model Pengukuran dapat di gambarkan melalui contoh desain SEM-PLS yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 Desain PLS-SEM



Gambar 3. 2. Desain PLS-SEM

3.2.9 Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar konstruk dalam penelitian. Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping* pada perangkat lunak SMART PLS dengan nilai t pada tabel. Hipotesis dianggap terbukti jika t-statistik lebih besar dari t-tabel, menandakan adanya hubungan yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, apabila t-statistik lebih kecil dari 1,96, maka pengaruh tersebut tidak dianggap signifikan (Ghozali, 2018).

Tabel 3. 5. Ringkasan *Rule of Thumb*
Evaluasi Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i>	0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah
<i>Effect Size F²</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Q² Predictive relevance</i>	$Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki predictive relevance, jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>q² Predictive relevance</i>	0.02, 0.015, 0.35 (lemah, moderate dan kuat)
Siginifikansi (<i>two-tailed</i>)	<i>t-value</i> 1,96 (<i>significance level</i> = 5%)

Sumber: Ghozali, (2021)

3.2.10 Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan atau *goodness of fit* digunakan untuk menilai pengukuran model dan model struktural, serta menyediakan ukuran sederhana untuk keseluruhan model prediksi. Uji kelayakan dapat diamati pada nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) digunakan untuk menentukan apakah

model tersebut tergolong model yang sesuai. Kriteria dalam evaluasi kelayakan nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1 dengan infterpretasi nilai: 0,1 (GoF rendah), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF tinggi) (Ghozali, 2018).